

**MAKNA *DARABA* DALAM AL-QUR'AN
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

A'alim Syafik
NIM. 17105030079

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : A'alim Syafik
NIM : 17105030079
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Sariyoso RT 01 RW 01, Wonosobo, Jawa Tengah
Telp/Hp : 08882744499
Judul Skripsi : Makna *Daraba* Dalam Al-Qur'an
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wonosobo, 16 April 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



20
MEPERAL
TEMPEL
6636A-JX725094040

A'alim Syafik

17105030079

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara A'alim Syafik

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :


Nama : A'alim Syafik
NIM : 17105030079
Judul Skrip : Makna *Daraba* Dalam Al-Qur'an
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2022
Pembimbing



Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1004/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA DARABA DALAM AL-QUR'AN (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : A'ALIM SYAFIK
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030079
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62cb97728aa40



Penguji II
Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62cb814a21854



Penguji III
Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 62c8a02f24107



Yogyakarta, 16 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62cbd5fc66860

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran."

(QS. Sad [38]: 29)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

*Kedua orang tuaku, dan adik-adikku,
Yang tak mengenal lelah untuk berjuang sekuat tenaga
untukku
Yang selalu mendidikku dengan cara terbaik
Yang selalu ikhlas mendoakanku di setiap langkahku*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ث	Syīn	sy	es dan ye
ض	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڌ	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis muta' aqqidīn

عدّة ditulis iddah'

III. *Tā'* *marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki penulisan lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, maka ditulis t:

نعمة الله ditulis ni' matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

___ (fathah) ditulis a ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

___ (kasrah) ditulis i فَهِمَ ditulis *fahima*

___ (dammah) ditulis u كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis furūd

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a'antum*

أعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām.

1. Bila diikuti huruf qamariyah, ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *as-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن سيدنا محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Makna *Daraba* Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu). Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.Ag. beserta jajarannya.
3. Dr. Ali Imron S.Th.I., M.S.I selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Muhammad Hidayat Noor S.Ag M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga karya tulis berbasis penelitian semantik ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen dan tenaga pengajar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah ikhlas mendidik dan berusaha memperluas cakrawala pengetahuan penulis.
8. Segenap karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

9. Segenap staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dengan ramah.
10. Segenap keluarga besar yang selalu mendukung setiap langkah penulis. Terutama kepada kedua orang tuaku, Bapak Mubasir dan Ibu Rowiyah, kepada adik-adikku, Zazi Durrizqi dan Almira Maymuna beserta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabatku Muhammad Wildan Syaiful Amri Wibowo yang selalu menemaniku, memberikan semangat, memotivasi, selalu siap berkolaborasi bersamaku dalam berbagai hal dalam melewati masa-masa sulit. Terima kasih atas segala bentuk kepedulian dan kesetiaan yang tak akan pernah terlupakan.
12. Teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang telah menciptakan banyak kenangan indah dan selalu penulis rindukan.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis. Semoga segala sesuatunya dapat dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih untuk keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Wonosobo, 15 April 2022

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A'alim Syafik

17105030079

ABSTRAK

Di dalam Al-Qur'an terdapat istilah-istilah yang memainkan peranan yang sangat menentukan dalam penyusunan struktur konseptual dasar pandangan dunia Al-Qur'an, salah satunya adalah kata *ḍaraba*. Kata *ḍaraba* sangat menarik untuk dibahas, karena kata ini memiliki makna yang fleksibel dan sering berubah-ubah ketika ditempatkan di dalam struktur kalimat yang berbeda. Dalam kajian ilmu *nahwu* kata *ḍaraba* begitu populer dan dimaknai dengan makna memukul. Sedangkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang menggunakannya, kata *ḍaraba* justru bermakna berbeda. Hal itu menimbulkan permasalahan karena ketidaktahuan terhadap sebuah kosakata berimplikasi kepada ketidakpahaman terhadap teks secara keseluruhan.

Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan makna kata *ḍaraba* yang terdapat di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik yang dipopulerkan oleh Toshihiko Izutsu. Pemilihan ini dikarenakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu memiliki keistimewaan dibandingkan dengan metode tematik. Selain pendekatannya yang relatif baru dalam kajian Al-Qur'an, pendekatan ini juga menguraikan bagaimana istilah-istilah kunci dalam Al-Qur'an dilihat dalam sistem-sistem pemikiran yang lahir dan berkembang setelah masa turunnya Al-Qur'an. Dengan menggunakan analisis semantik ini maka diperoleh makna dasar, makna relasional yang terdiri dari analisis sintagmatik dan paradigmatis, sinkronik dan diakronik yang terdiri dari periode pra Qur'anik, Qur'anik, dan pasca Qur'anik yang akhirnya diperoleh *weltanschauung* kata *ḍaraba*.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa makna dasar kata *ḍaraba* adalah memukul. Sedangkan makna relasional kata *ḍaraba* dalam Al-Qur'an memiliki makna menjelaskan, bepergian, menutup, memotong, menimpa, meliputi, dan membuat. Perbedaan makna tersebut terjadi tergantung pada konsep-konsep yang mengelilingi di mana kata *ḍaraba* tersebut diletakkan. Pada periode pra Qur'anik, kata *ḍaraba* diartikan dengan menyentuhkan sesuatu pada sesuatu yang lain yang bersifat fisik. Pada periode Qur'anik, kata *ḍaraba* yang memiliki makna dasar memukul mengalami perubahan makna ketika disandingkan dengan konsep lain. Sedangkan pada periode pasca Qur'anik kata *ḍaraba* memiliki makna yang sudah terbang jauh dari makna dasarnya sebagaimana istilah yang sudah tidak asing lagi dalam dunia perbankan syariah yaitu istilah *muḍarabah* dan dalam dunia perpajakan yang dikenal dengan istilah *ḍarībah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II: DESKRIPSI <i>ḌARABA</i> DALAM AL-QUR'AN	15
A. Ayat-Ayat Tentang <i>Ḍaraba</i>	15
B. Sebab-Sebab Turunnya Ayat	17
C. Klasifikasi Makiyyah dan Madaniyyah	28
BAB III: SEMANTIK KATA <i>ḌARABA</i>	34
A. Makna Dasar.....	34
B. Makna Relasional	36
1. Analisis Sintagmatik.....	36
2. Analisis Paradigmatik.....	51
BAB IV: PERKEMBANGAN MAKNA <i>ḌARABA</i>	59
A. Sinkronik dan Diakronik	59
1. Periode Pra Qur'anik	60
2. Periode Qur'anik.....	62
3. Periode Pasca Qur'anik.....	67
B. <i>Weltanschauung</i>	71
BAB V: PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam sepakat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang dijadikan sebagai sumber ajaran moral dan petunjuk untuk kehidupan manusia.¹ Di dalamnya terkandung tuntunan hidup bagi umat manusia demi meraih kebaikan di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an terbebas dari keterbatasan ruang dan waktu. Meskipun Al-Qur'an turun di zaman Nabi Muhammad SAW dan menggunakan bahasa Arab, inspirasi Al-Qur'an akan selalu relevan sampai kapanpun dan bagi masyarakat di belahan dunia manapun.

Tata bahasa Arab merupakan salah satu unsur kemukjizatan Al-Qur'an. Tidak akan ada makhluk yang dapat berkarya dengan susunan tata bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an.² Adapun unsur yang menjadi salah satu keistimewaan bahasa Arab yang menjadi bahasa Al-Qur'an diantaranya adalah ilmu nahwu. Dalam mempelajari ilmu *nahwu* seringkali ditemukan contoh kalimat *ḍaraba Zaidun 'Amran* (Zaid memukul 'Amr) atau *ḍuriba Zaidun* (Zaid dipukul). Dalam contoh ini

¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 140.

² Abu Fidā' Ismā'il Ibn 'Umar Ibn Kašīr, *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm*, Juz 4 (Riyadh: Dār Ṭayyibah li An-Nasyr wa Al-Tauzi', 1999), hlm. 310.

daraba dimaknai dengan arti memukul.³ Akan tetapi hal ini berbeda dengan beberapa penafsiran oleh beberapa mufassir mengenai makna kata *daraba* dalam Al-Qur'an. Salah satunya adalah penafsiran Q.S. An-Nisa' [4]: 101

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

“Dan apabila kamu bepergian di bumi, maka tidaklah berdosa kamu men-*qashar* salat, jika kamu takut diserang orang kafir. Sesungguhnya orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S. An-Nisa' [4]: 101)⁴

Kata *daraba* pada ayat di atas dimaknai dengan makna bepergian.

Demikian juga M. Quraish Shihab dalam tafsirnya yang memaknai kata *daraba* dengan makna bepergian.⁵

Kemudian, apa yang mendasari perubahan makna kata *daraba* yang dalam kajian ilmu *nahwu* begitu populer dan dimaknai dengan makna memukul sedangkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang menggunakannya, kata *daraba* justru bermakna berbeda. Hal itu menimbulkan permasalahan karena ketidaktahuan terhadap sebuah

³ Abū `Abdillāh Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn Dāwud Aṣ-Ṣanhājī, *Matn Al-Ajurūmiyyah* (Riyadh: Dār aṣ-Ṣumai'ī, 1998), hlm. 11.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017), hlm. 125.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2005) hlm. 566.

kosakata berimplikasi kepada ketidakpahaman terhadap teks secara keseluruhan.⁶

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis merasa perlunya penelitian untuk mengetahui tentang perubahan makna *daraba* dari bermakna memukul hingga berubah makna sehingga memiliki arti yang lain. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengungkap makna kata *daraba* dalam Al-Qur'an dengan mengaplikasikan metode semantik Al-Qur'an. Metode semantik yang digunakan adalah metode semantik Toshihiko Izutsu. Menurutnya, semantik Al-Qur'an berusaha menyingkap pandangan dunia Al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap materi di dalam Al-Qur'an itu sendiri, yaitu kosa kata atau istilah penting yang terdapat di dalam Al-Qur'an.⁷

Sesuatu yang menjadi tujuan dasar penelitian semantik Al-Qur'an mengenai kata *daraba* yaitu berusaha untuk mengungkap pandangan dunia Al-Qur'an (*Weltanschauung*) dengan menggunakan analisis semantik terhadap kosa kata atau istilah kunci dalam Al-Qur'an, sehingga memunculkan pesan-pesan dinamik dari kosa kata atau istilah kunci tersebut dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-

⁶ Intan Sari Dewi. "Bahasa Arab dan Urgensinya Dalam memahami Al-Qur'an", *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, IV, No.1 Agustus 2016, hlm. 44.

⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahmi Husen (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 3.

konsep pokok, yaitu konsep-konsep yang memainkan peran menentukan dalam pembentukan visi Qur'ani terhadap alam semesta.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka muncul beberapa hal yang perlu untuk dianalisis yaitu:

1. Bagaimana bentuk kata *ḍaraba* di dalam Al-Qur'an?
2. Apa makna dasar dan makna relasional kata *ḍaraba* di dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana *weltanschauung* kata *ḍaraba* di dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui bentuk dan berapa kali kata *ḍaraba* disebut di dalam Al-Qur'an.
 - b. Mengungkap makna dasar dan makna relasional kata *ḍaraba* dalam Al-Qur'an.
 - c. Mengetahui *weltanschauung* kata *ḍaraba* di dalam Al-Qur'an.
2. Kegunaan Penelitian

⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pemaknaan kata *daraba* di dalam Al-Qur'an.
- b. Bagi khalayak umum, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Dalam menulis sebuah karya ilmiah tentunya harus ditopang dengan berbagai disiplin keilmuan serta tinjauan dari penelitian-penelitian yang dirasa berkaitan dan searah. Begitu juga dengan kajian semantik Al-Qur'an. Berikut ini penulis paparkan sebagian buku maupun penelitian yang terkait dengan hal ini:

Pertama, buku Toshihiko Izutsu yang berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Buku ini menjelaskan tentang semantik dengan menggunakan metode-metode yang dikemukakan oleh Toshihiko Izutsu yang berfokus pada interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an. Fokus buku ini adalah terhadap analisis semantik khususnya relasi antara Tuhan dan manusia dan juga beberapa contoh penerapannya dalam menganalisis beberapa kata dalam Al-Qur'an.⁹

Kedua, Tesis Fathurrahman dengan judul "Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Perspektif Toshihiko Izutsu". Tesis ini menjelaskan

⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* terj. Agus Fahmi Husen (dkk.) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).

tentang Al-Qur'an dalam pandangan Toshihiko Izutsu dan metode Toshihiko Izutsu dalam menafsirkan Al-Qur'an serta mekanisme penerapannya.¹⁰

Ketiga, Skripsi Muhammad Rizki dengan judul “Taqwa Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu”. Muhammad Rizki menggunakan kata takwa sebagai objek penelitian dengan menggunakan pisau analisis semantik Toshihiko Izutsu dalam membedah makna *weltanschauung* dalam kata takwa. Disini peneliti mengikuti langkah-langkah semantik Toshihiko Izutsu kataasuk dengan berusaha mencari makna kata takwa pada masa *pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *pasca Qur'anik*. Di dalam kesimpulannya, dari sisi diakronik makna kata takwa memiliki perbedaan yang signifikan. Pada masa *pra Qur'anik* kata takwa dipahami dengan menjaga diri dari sesuatu yang dapat mencelakakan diri dari keburukan dunia. Sedangkan pada masa *Qur'anik* kata takwa lebih bersifat spiritual dan religius yaitu menjaga diri dari sesuatu yang dapat mencelakakan diri dari siksaan ilahi dengan perlindungan iman dan kepatuhan yang tinggi kepada Allah. Kemudian pada masa *pasca Qur'anik* kata takwa mengalami perubahan makna yang jauh yaitu bermakna ketaatan dalam pembahasan syariat dan dalam pembahasan tasawuf bermakna pengendalian diri dari hawa nafsu. Pada kajian yang dilakukan Muhammad Rizki ini terdapat kesamaan dalam hal metodologi yaitu

¹⁰ Fathurrahman, “Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Perspektif Toshihiko Izutsu”, Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

menggunakan metode analisis semantik yang dikemukakan oleh Toshihiko Izutsu, namun memiliki variabel yang berbeda. Penelitian Muhammad Rizki menggunakan ayat-ayat yang menggunakan kata takwa sedangkan penelitian ini fokus terhadap ayat-ayat yang di dalamnya terdapat kata *daraba*.¹¹

Keempat, artikel yang ditulis oleh Syarial Dedi dengan judul “Pembacaan Ulang Terhadap *Wadhribuhunna* Dalam Surat Al-Nisa’ Ayat 34” dalam *Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*. Dalam artikel ini dijelaskan mengenai bagaimana memaknai kata *daraba* dan kaitannya dengan *wadhribuhunna* dalam surat An-Nisa’ ayat 34. Syarial Dedi juga menjelaskan bagaimana pendapat ulama’ tentang *wadhribuhunna* dan pena’wilan *wadhribuhunna* dalam konteks kekinian yang didukung oleh beberapa argumen, salah satunya adalah dalil kebahasaan (*lugawiyyah*). Syarial Dedi menyimpulkan berdasarkan metode ta’wil warisan ulama *uṣul al-fiqh*, makna kata *daraba* dalam surat An-Nisa’ ayat 34 dari arti memukul dita’wil kepada makna mengancam, menakut-nakuti, dan tidak memukul. Ini artinya tidak boleh memukul istri jika tidak memenuhi perintah atau larangannya. Tapi cukup dengan menghardik, mengancam, atau memarahinya.¹²

¹¹ Muhammad Rizki, “Taqwa Dalam Al-Qur’an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

¹² Syarial Dedi. “Pembacaan Ulang Terhadap *Wadhribuhunna* Dalam Surat Al-Nisa’ Ayat 34”, *Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, XVII, No.2 2018, hlm. 448.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Saifuddin Yuliar dengan judul “Urgensi Fiqh Tarbawi Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah” dalam *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*. Artikel ini menjelaskan tentang konsep dasar pendidikan dalam Al-Qur’an dan hadis dan lebih banyak membahas tentang pendidikan anak. Saifuddin Yuliar menyatakan bahwa dalam Islam memukul anak yang telah meninggalkan sholat adalah hal yang harus dilakukan dan dianggap wajar berdasarkan pada hadis riwayat Abu Dawud yang membolehkan memukul anak dalam rangka mendidik untuk melaksanakan sholat.¹³ Di dalam hadis tersebut terdapat kata *ḍaraba* yang dimaknai memukul dengan kedudukannya sebagai perintah (*fi`il amr*).¹⁴ Dalam artikel ini juga dijelaskan beberapa makna kata *ḍaraba* dan beberapa ayat Al-Qur’an yang menggunakan kata *ḍaraba*. Diantaranya adalah terdapat penggunaan kata *ḍaraba*, akan tetapi tidak bermakna memukul seperti yang terdapat dalam surat Ali ‘Imran ayat 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada...”¹⁵

Pada ayat di atas, kata *ḍaraba* memiliki makna meliputi, kemudian karena *fi`il* disini berbentuk *mabni majhul* maka bermakna diliputi.¹⁶

¹³ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Juz 1 (Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah), hlm. 133.

¹⁴ Saifuddin Yuliar. “Urgensi Fiqh Tarbawi Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah”, *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, III, No.2 Desember 2017, hlm. 184.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 82.

¹⁶ Saifuddin Yuliar. “Urgensi Fiqh Tarbawi Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah”, hlm. 185.

Saifuddin Yuliar menyimpulkan bahwa kata *daraba* bersifat *levelitas* dan dapat diartikan dengan usaha yang terus menerus disertai kesungguhan dan keseriusan dalam mendidik anak untuk melaksanakan shalat.¹⁷

Melihat telaah pustaka di atas, sudah ada pengkajian yang membahas mengenai kata *daraba* dan beberapa kajian terhadap kata kunci dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Namun sejauh pengamatan penulis, belum ditemukan penelitian yang mengkaji kata *daraba* dalam Al-Qur'an yang menekankan pada pemahaman mengenai makna dasar dan makna relasionalnya. Hal ini menyebabkan pemaknaan kata *daraba* tidak begitu konsisten dan butuh penelaahan lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengkhususkan pengkajian semantik dengan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu supaya *weltanschauung* dari kata *daraba* dapat diketahui.

E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, dalam menganalisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an, maka digunakan teori semantik milik Toshihiko Izutsu. Hal ini meliputi:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa dimanapun kata itu di letakkan, baik di dalam Al-

¹⁷ Saifuddin Yuliar. "Urgensi Fiqh Tarbawi Dalam Perspektif Maqashid Syari'ah", hlm. 187.

Qur'an maupun diluar Al-Qur'an. Makna ini lebih dikenal sebagai makna asli dari sebuah kata dan bersifat denotatif. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus. Atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata itu diletakkan.¹⁸ Untuk mendapatkan makna relasional, maka diperlukan:

- a. Analisis Sintagmatik, yaitu suatu analisa yang berusaha mencari makna suatu kata dengan melihat kata yang ada di depan dan belakang kata tersebut.
- b. Analisis Paradigmatik, yaitu mencari makna dengan cara membandingkan kata tersebut dengan kata yang mirip atau yang bertolak belakang.

2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik adalah aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata dan bersifat horizontal. Sedangkan aspek diakronik adalah pandangan terhadap bahasa yang bersifat vertikal atau menitik beratkan pada waktu saat kata itu digunakan. Dalam hal ini Toshihiko Izutsu membaginya menjadi tiga periode yaitu *pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *pasca Qur'anik*.¹⁹

¹⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm 11-15.

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 32.

3. *Weltanschauung*

Weltanschauung adalah pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, tidak hanya sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi yang terpenting sebagai pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.²⁰

F. Metode Penelitian

Cara yang ditempuh dalam meneliti suatu objek penelitian supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dibutuhkan metode penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam riset ini adalah jenis penelitian terhadap data pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (literatur) ini berdasar pada pembacaan, interpretasi, serta pengambilan data dari buku-buku, jurnal-jurnal maupun bentuk karya ilmiah lain yang sesuai dengan materi penelitian ini.

2. Sumber Data

Data yang menjadi sumber atau bahan informasi dalam melakukan penelitian terdapat dua jenis sumber data, yakni sumber

²⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 3.

primer dan sumber sekunder.²¹ Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang di dalamnya mengandung kata *daraba* beserta derivasinya dan buku-buku tentang semantik khususnya buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu.

Selain itu, penulis juga menggunakan sumber data sekunder berupa kamus klasik diantaranya adalah *Lisan al-'Arab, al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam, Mu'jam Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karim*, dan kamus-kamus Al-Qur'an lainnya. Serta kitab tafsir, kitab hadis, buku-buku, jurnal, tesis, skripsi, dan media informasi lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran datanya dan berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi teks, yakni dengan mengumpulkan berbagai data dari sumber data primer maupun sekunder. Kemudian data yang didapat akan dipilah dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan selanjutnya akan dianalisis dengan cermat.

4. Metode Analisis Data

²¹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hlm.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teori semantik dengan langkah awal mencari kata kunci kemudian menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis. Selanjutnya mencari pemaknaan dari sisi sinkronik dan diakronik.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran awal, pada bagian ini akan dipaparkan mengenai rancangan materi yang akan dibahas supaya pembahasan lebih terarah dan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, masalah-masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang deskripsi *ḍaraba* dalam Al-Qur'an yang terdiri dari himpunan ayat-ayat yang mengandung kata *ḍaraba* dan klasifikasi ayat-ayat tersebut di dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga berisi tentang analisis semantik kata *ḍaraba* yang terdiri dari dua sub bab yaitu makna dasar dan makna relasional dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis.

Bab keempat menjelaskan mengenai perkembangan makna kata *ḍaraba* yang terdiri dari dua sub bab yaitu sinkronik diakronik dan *Weltanschauung*.

Bab kelima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan secara umum dari keseluruhan penjelasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar kata *ḍaraba* dalam Al-Qur'an adalah memukul. Sedangkan untuk menentukan makna relasionalnya dilakukan dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatis. Ketika menggunakan analisis sintagmatik, maka kata *ḍaraba* memiliki makna yang berbeda dengan makna dasarnya diantaranya adalah bermakna menjelaskan, bepergian, menutup, memotong, menimpa, meliputi, dan membuat. Perbedaan makna tersebut terjadi tergantung pada konsep-konsep yang mengelilingi di mana kata *ḍaraba* tersebut diletakkan. Sedangkan ketika menggunakan analisis paradigmatis yang terdiri dari sinonim dan antonim, maka dapat diketahui bahwa sinonim kata *ḍaraba* adalah *jalada*, *rāmā*, dan *khabita*. Sedangkan antonim kata *ḍaraba* adalah *sadda* dan *sabata*.

2. Makna Sinkronik dan Makna Diakronik

Kata *ḍaraba* pada masa pra Qur'anik dipahami dalam makna dasarnya yaitu memukul. Pada masa ini kata *ḍaraba* diartikan dengan menyentuhkan sesuatu pada sesuatu yang lain yang bersifat fisik.

Pada masa Qur'anik, kata *daraba* memiliki makna dasarnya yaitu memukul dan beberapa makna relasional yang bergantung pada posisi keberadaan kata tersebut dalam sebuah kalimat. Kata *daraba* beserta derivasi nya dalam Al-Qur'an berjumlah 58 data dan terkandung dalam 54 ayat dalam 28 surat. Dalam Al-Qur'an, kata *daraba* yang memiliki makna dasar memukul mengalami perubahan makna ketika disandingkan dengan konsep lain.

Kemudian pada masa pasca Qur'anik, kata *daraba* memiliki makna yang seakan-akan sudah terbang jauh dari makna dasarnya sebagaimana istilah yang sudah tidak asing lagi dalam dunia perbankan syariah yaitu istilah *mudarabah* dan istilah pajak dalam bahasa arab yaitu *daribah*. *Mudarabah* diartikan sebagai suatu akad dimana pemilik harta atau pemilik modal menyerahkan modal kepada pengusaha supaya modal tersebut dikelola misalnya dengan berdagang atau yang lainnya, dan laba atau keuntungannya dibagi diantara kedua orang tersebut berdasarkan ketentuan yang telah disepakati. Kemudian jika rugi maka kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Kerugian tidak ditanggung oleh pengusa karena kerugian pengusaha adalah dari segi kesungguhan dan pekerjaannya yang tidak akan mendapat imbalan ketika rugi. Kemudian *daribah* diartikan sebagai kewajiban yang ditetapkan kepada Wajib Pajak, yang harus disetorkan kepada negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapatkan prestasi kembali dari negara, dan hasilnya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum

dan merealisasikan sebagian tujuan ekonomi, sosial, politik, dan tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai oleh negara.

3. *Weltanschauung*

Secara komprehensif, kata *daraba* memiliki makna dasar yaitu memukul dan memiliki makna relasional diantaranya adalah menjelaskan dengan memberi perumpamaan, bepergian, menutup, memotong, menimpa, meliputi, dan membuat. Konsep kata *daraba* dari masa pra Qur'anik hingga pasca Qur'anik dipahami dengan arti perbuatan menyentuhkan sesuatu yang bersifat material kepada sesuatu yang lain yang juga bersifat materiil dengan tujuan timbulnya suatu efek yang diharapkan oleh pelaku.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis berharap adanya penelitian selanjutnya yang mengkaji lebih dalam tentang kata *daraba*. Penelitian mendetail mengenai kata *daraba* dalam periode pra Qur'anik tidak hanya terfokus pada suatu syair saja. Mengingat keterbatasan literatur peneliti dalam memahami bahasa di periode pra Islam. Kemudian dalam periode pasca Qur'anik, penulis hanya membahas kata *daraba* yang digunakan sebagai suatu istilah dalam sistem perbankan syariah. Sehingga penggunaan kata *daraba* masih bisa dikaji dalam bidang lain yang pada saat ini belum ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, Edisi Digital. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2011.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2. Singapura: Pustaka Nasional, 1989.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Al-Aṣṣihānī, Ar-Rāgīb. *Muḥjam Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2004.
- Baqiy, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Muḥjam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*. Kairo: Dār Al-Kutub Al-Miṣriyyah, 1945.
- Chirzin, Muhammad. *Al Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Jasa, 1998.
- Dawud, Abu. *Sunan Abu Dawud*, Juz 1. Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah.
- Dedi, Syarial. “Pembacaan Ulang Terhadap Wadhribuhunna Dalam Surat Al-Nisa’ Ayat 34”, dalam *Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, XVII, No.2, 2018.
- Dewi, Intan Sari. “Bahasa Arab dan Urgensinya Dalam memahami Al-Qur'an” dalam *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, IV, No.1 Agustus 2016.
- Faris, Ibn. *Muḥjam Maqāyis Al-Lughah*, Juz 3. Damaskus: Dār Al-Fikr, 2001.
- Fathurrahman. *Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*. Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.
- Al-Galāyīnī, Muṣṭafā Ibn Muḥammad Salīm. *Jāmi` Ad-Durūs Al-‘Arabiyyah*, Juz 2. Beirut: Al-Maktabah Al-‘Aṣriyyah, 1993.
- Gusfahmi. *Pajak Menurut Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahmi Husen dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Karim, Adiwarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

- Kaṣīr, Abu Fidā' Ismā'il Ibn 'Umar Ibn. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm*. Riyadh: Dār Tayyibah li An-Nasyr wa Al-Tauzi', 1999.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2017.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fī Al-Lughah*. Beirut: Dār El-Masyriq.
- Manẓur, Ibn. *Lisān Al-'Arab*, Juz 1. Beirut: Dār Ṣādir, 1990.
- Al-Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā. *Tafsīr Al-Marāgī*. Kairo: Muṣṭafā Al-Bābī Al-Ḥalbī, 1946.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- An-Nisaburi, Al-Wahidi. *Asbabun Nuzul*, terj. Moh Syamsi. Surabaya: Amelia, 2014.
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqhuz-zakat*, terj. Salman Harun dkk. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2006.
- Al-Quttan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009.
- Rizki, Muhammad. *Taqwa Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Aṣ-Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī. *Rawā'i' Al-Bayān Tafsīr Āyāti Al-Aḥkām min Al-Qur'ān*. Damaskus: Maktabah Al-Gazālī, 1980.
- Aṣ-Ṣanhājī, Abū 'Abdillāh Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn Dāwud. *Matn Al-Ajurūmiyyah*. Riyadh: Dār aṣ-Ṣumai'ī, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah; Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia, 2013.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- As-Suyūṭī, Jalāl Ad-Dīn Al-Maḥallī dan Jalāl Ad-Dīn. *Tafsīr Al-Jalālain*. Kairo: Dār Al-Ḥadīṣ, 2001.

Syafei, Rahmat. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Aṭ-Ṭabarī, Muḥammad Ibn Jarīr. *Jāmi` Al-Bayān `an Ta`wīl Ay Al-Qur`ān*. Juz 13. Kairo: Dār Hijr, 2001.

Yuliar, Saifuddin. “Urgensi Fiqh Tarbawi Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah”, dalam *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* III, No.2 Desember 2017.

Az-Zauzanī, Al-Ḥusain Ibn Aḥmad. *Syarḥ Al-Mu`allaqāt As-Sab`i*. Kairo: Maktabah Al-Ādāb, 1923.

Az-Zuhailī, Wahbah. *At-Tafsīr Al-Munīr fī Al-`Aqīdah wa Asy-Syarī`ah wa Al-Manhaj*. Beirut: Dār Al-Fikr Al-Mu`āşir, 1991.

